PERILAKU BERSAING USAHA KOPI BUBUK DI KOTA PALEMBANG

Oleh :

NITA WIDYASTUTI

NIM 01061002038

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2012

S.
338.642
Nit
P
2012
C1.120309

PERILAKU BERSAING USAHA KOPI BUBUK DI KOTA PALEMBANG

UPT PERPUSTAKAAN

Oleh :

NITA WIDYASTUTI

NIM 01061002038

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: NITA WIDYASTUTI
NIM	: 01061002038
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: PERILAKU BERSAING USAHA KOPI BUBUK DI KOTA PALEMBANG

Telah disetujui di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 2 Februari 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 2 Februari 2012

Ketua	Anggota	Anggota
Drs. Muhammad Teguh, M.Si	Drs. Harunnurrasyid, M.Com	Drs. H. M. Syirod Saleh M.Si
NIP.196108081989031003	NIP.196002091989031001	NIP.196805181993031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP.196805181993031003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nita Widyastuti

NIM : 01061002038

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Perilaku Bersaing Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Februari 2012

Pembimbing Skripsi

Ketua,

Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP.196108081989031003

Anggota,

Drs.Harunnurrasyid,M.Com
NIP.196002091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nita Widaystuti
Nim : 01061002038
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
" Perilaku Bersaing Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang "

Pembimbing
Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M. Si

Anggota : Drs. Harunnurrasyid, M.Com

Tanggal diuji : 2 Februari 2012

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Februari 2012
Yang memberi pernyataan,

Nita Widyastuti
NIM. 01061002038

MOTTO

" Haqaa-iqul yaumi ahlaamul amsi, wa ahlaamul yaumi haqaa-iqul ghadi. Kenyataan hari ini adalam mimpi hari kemarin, dan mimpi hari ini adalah kenyataan esok hari "

(Hasan Al Banna)

" Kreatifitas, kegigihan dan keuletan dalam melakukan percepatan diri adalah kunci sukses karya besar orang-orang biasa dalam meluarbiasakan dirinya "

(Solikhin Abu Izzudin, ZERO to HERO)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ***Ayah dan ibu tercinta***
- ***Mbak dan Adik-adikku***
- ***Keluarga besarku***
- ***Sahabat-sahabat terbaikku***
- ***Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Maha Pemberi rahmat dan kasih sayang yang tak pernah berhenti kepada seluruh makhluk-Nya, karena telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Perilaku Bersaing Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data primer perusahaan yang diperoleh dari penelitian langsung di lapangan namun ada juga data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Kopersai di Kota Palembang, dan Badan Pusat Statistik.

Hasil Penelitian menunujukkan bahwa dalamm menjalankan strategi produk yaitu strategi differensiasi tidak ada pengaruh yang berarti saat menjalankan strategi ini berdasarkan pada kualitas kopi bubuk. Konsumen membeli kopi bubuk didasarkan pada kebutuhan, mereka tidak terpengaruh dengan differensiasi yang dilakukan oleh produsen. Untuk strategi diversifikasi, strategi yang dilakukan produsen dalam menyediakan pilihan kopi bubuk berdasarkan kualitas. Sedangkan, pada strategi harga yang dilakukan tiap responden tidak memiliki perbedaan uang mencolok satusama lain. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan manajemen perusahaan dan bahan masukan akademis bagi penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan kasih sayang-Nya, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Perilaku Bersaing Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang"**. Sebagai salah satu sayarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Faakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini , antara lain :

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. H. Syamsurijal A.K, Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
3. Dr. Azwardi, S.E,M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, Pembimbing I Skripsi
6. Drs. Harunnurrasyid, M. Com, Pembimbing II Skripsi
7. Drs. H. M. Syirod Saleh, M. Si, selaku dosen penguji ujian komprehensif
8. Prof. Dr. Bernadette R. MSc selaku dosen mata kuliah konsentrasi industri.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulisan mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan moril, material maupun inmaterial.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, teman-teman seperjuangan, kakak dan adik tingkat yang telah memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi yang luarbiasa.
12. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah dilakukan dengan berkah, rahmat serta kemuliaan kepada kita semua, Amin.

Penulis

Nita Widyastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
UCAPAN TERIMA KASIH vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Hubungan Perilaku, Struktur Pasar dan Kinerja 13
2.1.2. Teori Perilaku Industri 19
2.1.2.1. Teori Strategi Harga 20
2.1.2.1.1. Market Price 21
2.1.2.1.2. Teori Kepemimpinan Harga 22
2.1.2.1.3. Harga Batas (*Limit Price*) 23
2.1.2.1.4. Kepemimpinan Harga 24
2.1.2.1.5. Diskriminasi Harga 25
2.1.2.2. Teori Strategi Produk 27
2.1.2.2.1. Teori Produk Homogen 27
2.1.2.2.2. Teori Differensiasi Produk 28
2.1.2.2.3. Teori Diversifikasi Produk 32
2.2. Penelitian Terdahulu 36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 40
3.2. Teknik Pengambilan Sampel 40
3.2.1. Metode Pengumpulan Data 41
3.3. Teknik Analisis 41

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR 120309
TANGGAL : 15 FEB 2012

3.4. Batasan Oprasional Variabel 42

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 44
4.1.1. Selayang Pandang 44
4.1.2. Perkembangan Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang 45
4.1.3. Tenaga Kerja 49
4.1.4. Produksi 50
4.1.5. Pemasaran 53
4.2. Pembahasan 54
4.2.1. Strategi Produk 54
4.2.1.1 Strategi Differensiasi 55
4.2.1.2. Strategi Diversivikasi 58
4.2.1.3. Usaha Penjualan 60
4.2.2. Strategi Harga 62
4.2.3. Penetapan Harga 63

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 66
5.2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Kopi di Indonesia, 1984 – 2008 2

Tabel 1.2. Provinsi Sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2004 – 2008 3

Tabel 1.3. Struktur Ekonomi Kota Palembang Menurut Sektor Primer, Sekunder, Tersier dengan Migas (dalam persen) 5

Tabel 1.4. Kontribusi PDRB Kota Palembang Tahun 2009 6

Tabel 2.1. Hubungan antara Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar 17

Tabel 4.1. Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang Tahun 2011 (Industri Kecil Formal) 46

Tabel 4.2. Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang Tahun 2011 (Industri Kecil Non Formal) 47

Tabel 4.3. Jumlah dan Presentase Produsen Kopi Bubuk di Kota Palembang Menurut Alasan Menjadi Produsen Kopi Bubuk 47

Tabel 4.4. jumlah dan Presentase Produsen Kopi Bubuk di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan 48

Tabel 4.5. Jumlah Tanaga Kerja Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang 50

Tabel 4.6. Jumlah Produk (Diversifikasi) yang Diproduksi Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang dalam Periode Produksi satu Bulan (Kg) 59

Tabel 4.7. strategi Usaha Penjualan yang Dilakukan Unit Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang 61

Tabel 4.8. Harga Jual Kopi Bubuk Kualitas Baik (250 gr) 63

Tabel 4.9. Harga Jual Kopi Bubuk Kualitas Sedang (250 gr) 64

Tabel 4.10. Harga Jual Kopi Bubuk Kualitas Rendah (250 gr) 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Analisis Organisasi Industri 16
Gambar 4.1. Skema Poses Pembuatan Kopi Bubuk 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup 71

Lampiran 2 Daftar Penjualan Berdasarkan Kemasan, Kualitas, Daftar Harga Jual dan Tahun Berdiri Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang 73

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan 74

Lampiran 4 Proses Produksi dan Hasil Usaha Kopi Bubuk 78

ABSTRAK

Widyastuti, Nita. 2012. Perilaku bersaing usaha kopi bubuk di kota Palembang. Ekonomi pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Pembimbing skripsi: (1) Drs. Muhammad Teguh, M.Si, (2) Drs. Harunnurrasyid, M.Com. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku industri yaitu strategi produk dan strategi harga yang dilakukan oleh produsen industri kopi bubuk di Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan obervasi dan wawancara terhadap responden. Data sekunder diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Desperindagkop (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi) Kota Palembang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian menunujukkan bahwa dalamm menjalankan strategi produk yaitu strategi differensiasi tidak ada pengaruh yang berarti saat menjalankan strategi ini berdasarkan pada kualitas kopi bubuk. Konsumen membeli kopi bubuk didasarkan pada kebutuhan, mereka tidak terpengaruh dengan differensiasi yang dilakukan oleh produsen. Untuk strategi diversifikasi, strategi yang dilakukan produsen dalam menyediakan pilihan kopi bubuk berdasarkan kualitas menunjukkan perbedaan yang sangat jelas, yaitu produsen yang melakukan diversifikasi dengan keragamankopi bubuk memiliki penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi pada produknya. Pada strategi harga yang dilakukan tiap responden tidak memiliki perbedaan uang mencolok satusama lain.

Kata kunci: industri kopi bubuk, strategi differensiasi, strategi diversifikasi, strategi harga

ABTSRACT

Widyastuti, Nita. 2012. Competing behaviour of coffee powder entrepreneur in Palembang city. Department of Economic Development. Economics. Sriwijaya University. Academic Advisors: (1) Drs. Muhammad Teguh, M.Si., (2) Drs. Harunnurrasyid, M.Com.

This study was aimed at analyzing product and pricing strategies of coffee powder entrepreneur in Palembang. There are two types of data in this study; Primary and secondary. The primary data were collected by observing and interviewing the respondents. The secondary data were obtained from the central statistics agency and the office of industry, trade, and co-operatives. Qualitative and quantitative descriptive methods were used to analyze the data.The result of the study showed that there were no significant differences in the quality of the coffee powder when quality differentiation strategy was applied.. They were not influenced by the differentiation made by the entrepreneurs. The coffee powder diversifications done by the entrepreneurs resulted in the better selling, in comparisons with those who did not diversify the products. In the pricing strategy, the respondents had not shown any significant differences to one another.

Kewword: Coffee powder industry, differentiation strategy, diversification strategy, pricing strategy

Translated from the original copy.

Head of Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

Drs. Muslih Hambali, MLIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris menempatkan sektor industri yang berbasis pertanian sebagai prioritas utama untuk dikembangkan. Salah satu komoditas perkebunan yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai agroindustri adalah kopi (Indaharmansyah, 2000: 1).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena merupakan salah satu komoditas ekspor andalan sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam (Pusat Data dan Informasi pertanian, 2009: 5).

Kebiasaan minum kopi di Indonesia belum setinggi negara lainnya seperti di negara-negara Eropa. Fakta tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya konsumsi per kapita kopi Indonesia yang hanya berkisar di level 0,8 – 0,9 kg per tahunnya. Namun demikian, konsumsi kopi di Indonesia tumbuh rata-rata 3% setiap tahunnya, lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi rata-rata kopi dunia sebesar 2%. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi pengembangan industri pengolahan kopi untuk memenuhi konsumsi kopi di masa depan (Office of Chief Economist, 2010: 1).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh BPS, permintaan kopi untuk konsumsi rumah tangga berupa kopi bubuk dan kopi biji. Perkembangan konsumsi kopi di Indonesia pada periode tahun 1984 s/d 2008 secara rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 4,32% per tahun, meskipun pada tahun

1987 dan 1999 mengalami penurunan cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 15,62% dan 18,93%.

Konsumsi kopi bubuk dan kopi biji pada rumah tangga di Indonesia tahun 1984 tebesar 0,186 ons per minggu atau 9,67 ons per tahun meningkat menjadi 0,238 ons per minggu atau 12,38 ons per tahun pada tahun 2008. Pertumbuhan konsumsi kopi terbesar terjadi pada tahun 1990 dan 2002 masing-masing meningkat sebesar 17,28% dan 57,54%. Perkembangan konsumsi kopi di Indonesia secara rinci disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perkembangan kopi di Indonesia, 1984 - 2008

Tahun	Konsumsi per Kapita		Pertumbuhan (%)
	(Ons/ Minggu)	(Ons/ Tahun)	
1984	0.186	9.67	
1987	0.157	8.16	-15.62
1990	0.184	9.57	17.28
1993	0.199	10.35	8.15
1996	0.195	10.14	-2.03
1999	0.158	8.22	-18.93
2002	0.249	12.95	57.54
2005	0.246	12.79	-1.24
2006	0.22	11.44	-10.56
2007	0.246	12.79	11.82
2008	0.238	12.38	-3.25
Rata-rata	0.207	10.77	4.32

Sumber : BPS, Susenas

Untuk memenuhi konsumsi kopi bubuk maupun kopi biji di Indonesia harus didukung dengan jumlah produksi kopi yang dihasilkan baik kopi bubuk maupun kopi biji. Di Indonesia sendiri ada beberapa provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia yaitu propinsi Jawa Timur, Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Sumatera Utara, dan D.I. Nangro Aceh Darrussalam. Berdasarkan jumlah rata-rata produksi kopi dalam ton dari tahun 2004-2008 propinsi Sumatera Selatan berada di urutan paling atas dengan rata-rata produksi sebesar 145,747 (ton) dilanjutka dengan propinsi Lampung dengan rata-rata produksi 141,370 (ton), Bengkulu dengan rata-

rata produksi 60,145 (ton) dan diikuti oleh beberapa daerah penghasil kopi lainnya di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Provinsi sentra produksi kopi di Indonesia, 2004 – 2008

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)
		2004	2005	2006	2007	2008	
1	Sumatera Selatan	140,812	140,463	150,167	148,281	148,981	145,741
2	Lampung	142,599	142,761	141,305	140,095	140,090	141,370
3	Bengkulu	64,043	61,187	63,757	56,128	55,610	60,145
4	Sumatera Utara	46,560	41,493	50,032	50,158	49,839	47,616
5	Jawa Timur	44,237	43,009	50,132	47,000	48,569	46,589
6	NAD	37,100	35,012	41,894	48,080	48,284	42,074
7	Provinsi Lainnya	172,034	141,428	155,381	186,735	191,565	169,429
	Indonesia	647,385	605,353	652,668	676,477	682,938	652,964

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan diolah Pusdatin

Prospek perkebunan kopi di sumatera selatan sangat baik karena tingkat produksi kopi yang tinggi. Namun pemanfaatannya masih rendah, karena hampir semua produksi kopi Sumatera Selatan dipasarkan dan di ekspor ke negara dan beberapa daerah lain dalam bentuk kopi beras (kopi biji). Dengan kata lain Sumatera Selatan belum tedapat industri pengolahan kopi yang memadai (Indaharmansyah, 2000: 2), penjelasan ini didukung pula oleh Badan Pengawas Daerah Asosiasi Ekspor Impor Kopi Indonesia (BPD AEIKI) Sumatera Selatan yang berkantor di kota Palembang. Sampai saat ini belum ada perusahaan pengolahan kopi yang menghasikan kopi bubuk yang mendaftarkan perusahaannya ke BPD AEIKI Sumatera Selatan, yang terdaftar hanyalah 4 perusahaan kopi yang hanya menghasilkan kopi biji yang di produksi untuk diekspor, perusahaan kopi bubuk sebagai perusahaan pengolahan kopi di kota Palembang kebanyakan industri kecil (*home industri*).

Tambunan menjelaskan bahwa Industri kecil umumnya mempunyai akar yang kokoh baik dilihat dari sejarahnya maupun dari segi pasar produk-produknya. Faktor-

faktor yang memperkokoh keberadaan industri kecil antara lain keterampilan, tradisi, budaya, kebutuhan konsumen lokal, sumberdaya lokal yang relatif lebih murah dan dalam beberapa hal sulit ditiru secara mekanis (Tambunan, 1999:8 dalam Fatimah dkk).

Berulang kali kita berbicara mengenai industri, sedangkan industri sendiri memiliki beberapa pengertian, menurut Undang-undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah pengelolaan bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, menjadi barang yang lebih tinggi nilai gunanya. Sedangkan Hasibuan mendefinisikan pengertian industri dari sudut pandang teori ekonomi mikro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. (Hasibuan, 1993:12)

Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, adapun definisi menurut Sukirno (1994) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder.

Berdasarkan struktur ekonomi yang ditinjau dari peran masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB kota Palembang dari tahun 2004 sampai 2009 dengan migas pada tabel 1.1, dapat didiketahui bahwa peranan sektor primer sangat kecil dan cenderung tetap. Peranan sektor primer yang terd iri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian dalam pembentukan PDRB Kota Palembang dalam hal ini dapat dilihat dari kontribusinya sebesar 0,69 persen pada tahun 2004 kemudian turun menjadi 0,50 persen pada tahun 2009. Sedangkan sektor sekunder berada pada urutan teratas dalam membentuk struktur ekonomi sebesar 54,99 persen pada tahun 2004, di tahun 2009 sektor sekunder meningkat sebesar 56,58 persen. Kemudian

yang tergolong dalam sektor sekunder antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok, industri pengolahan juga termasuk dalam sektor sekunder. Selanjutnya peranan sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa adalah sebesar 44,32 persen pada tahun 2004 kemudian menurun sebesar 42,92 persen pada tahun 2009.

Tabel 1.3

Struktur Ekonomi Kota Palembang Menurut Sektor Primer, Sekunder, Tersier dengan Migas (dalam persen)

Tahun / Sektor	2004	2009
Primer	0,69	0,50
Sekunder	54,99	56,58
Tersier	44,32	42,92
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : BPS, PDRB Kota Palembang Tahun 2009

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan hanya sektor sekunderlah yang mengalami peningkatan struktur ekonomi kota Palembang menurut masing-masing sektor dengan migas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya industri pengolahan termasuk dalam sektor sekunder yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan PDRB Kota Palembang. Penjelasan ini didukung pula oleh data kontribusi PDRB Kota Palembang tahun 2009. Dalam industri pengolahan bila dilihat dari sisi jumlah unit usaha memiliki kontri busi yang cukup besar dalam meningkatkan PDRB Kota Palembang hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.4

Kontribusi PDRB Kota Palembang Tahun 2009

Sektor	Dengan Migas	Tanpa Migas
1. Pertanian, Peternakan, kehutanan dan Perikanan	0,50	0,70
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	**49,59**	**28,55**
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,29	1,82
5. Bangunan	5,71	8,10
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,85	22,47
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,89	14,01
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,31	7,53
9. Jasa-Jasa	11,87	16,28

Sumber: BPS, PDRB Kota Palembang Tahun 2009

Berdasatkan data di atas industri pengolahan memberikan kontribusi besar dalam PDRB Kota Palembang, yaitu industri pengolahan dengan migas sebesar 49,59 persen dan tnpa migas 28,55 persen, kontribusi sektor industri pengolahan disini merupakan kontribusi paling besar di bandingkan sektor yang lain.

Menurut Said *et al.* (1993) adanya industri pengolahan baik industri kecil, menengah maupun besar akan dapat mengoptimalkan sektor produksi dan jasa, industri akan memberikan manfaat positif membuka kesempatan lapangan kerja, penyediaan batang bermutu dengan harga bersaing, peningkatan ekspor, menunjang pembangunan daerah dan sekaligus dapat mengembangkan kemampuan teknologi (Indaharmansyah, 2000: 2).

BPS mendefinisikan industri pengolahan adalah kegiatan produksi yang mengubah bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (BPS; 2009, hal 5). Ada banyak industri pengolahan di Kota Palembang, untuk industri kecil saja menurut data industri tahun 2008 terdapat 117 unit usaha yang bergerak di dalam industri pengolahan untuk 4 jenis industri. Untuk jenis industri

pengolahan pangan saja terdapat hampir 50 perusahaan atau unit usaha yang bergerak pada industri pengolahan ini.

BPS menggolongkan perusahaan atau usaha industri pengolahan di Indonesia ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah pekerjaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan manusia yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah:

1. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang
3. Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang
4. Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Tingginya konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha terutama perusahaan kopi bubuk di kota Palembang. Selain memenuhi kebutuhan konsumen yang didukung dengan potensi produksi kopi Sumatera Selatan beberapa pengusaha tentunya akan mewujudka beberapa tujuan perusahaan.

Teori ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimumkan keuntungan. Menurut Stigler (1947), *setiap perusahaan yang berorientasi pada keuntungan pada dasarnya selalu berusaha memaksimumkan keuntungan.* Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh produsen di dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan di dalam pasar, maka

mungkin, yang akan berdampak dalam mewujudkan beberapa tujuan perusahaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan ditantang untuk mampu menerapkan strategi yang baik agar perusahaan dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk menarik konsumen sebanyak mungkin. Untuk itu beberapa perusahaan industri pengolahan kopi dapat melakukan beberapa inovasi pada produknya atau perusahaan dapat melakukan differensiasi produk dalam meningkatkan penjualannya. Ketika penjualan dan permintaan produksi sangat mantap di pasar tentu akan berpengaruh pada penguasaan pasar. Richard T. Gill, (1976) dalam Hasibuan menyatakan siapa yang cepat dan mampu mengembangkan usahanya, maka semakin unggullah dia dalam pasar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis akan membahas mengenai ***"Perilaku Bersaing Usaha Kopi Bubuk di Kota Palembang"*** yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memproduksi barang yang mempunyai sifat yang khusus dan dapat dengan jelas dibedakan dari produksi perusahaan-perusahaan lainnya. Berbagai barang yang dihasilkan suatu industri yang mempunyai corak, mutu, desain, mode dan merek yang berbeda-beda ini akan menimbulkan suatu keuntungan yaitu pilihan konsumen untuk membeli suatu barang menjadi lebih beragam.

Apabila para pelaku usaha yang ada tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan persaingan, maka dikhawatirkan produk-produk yang ditawarkan tidak akan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dengan produk lain, sehingga akan berdampak pada kelangsungan usaha mereka di masa

semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh produsen yang bersangkutan. Dalam bisnis keuntungan adalah mesin utama guna mencapai akumulasi modal. Melalui keuntungan yang sudah diperoleh tersebut, maka setiap produsen di dalam industri dapat meningkatkan dan memperbesar jumlah modal usaha yang dimilikinya dari waktu ke waktu. Bila jumlah modal yang tersedia bagi perusahaan relatif besar keadaan ini pada akhirnya akan memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan ekspansi usaha. Dengan demikian produksi meningkat, kemudian penjualan meningkat sehingga pendapatan pemilik modal semakin lama semakin bertambah besar (Teguh, 2010:10).

Menurut Cyret dan March, Haris, serta Williamson, menyatakan bahwa tujuan perusahaan telah berkembang lebih luas, seperti, laba maksimum, peningkatan kekayaan perusahaan (*asset*), kestabilan pendapatan (baik untuk pekerja, maupun untuk pemegang saham), pertumbuhan perusahaan, memperbesar andil dalam pasar persaingan, kestabilan pertumbuhan, dan ada juga tujuan etika yang secara khusus dikembangkan dalam masing-masing perusahaan. Tujuan perusahaan semakin bervariasi, karena sebuah perusahaan mengandung banyak harapan. (Hasibuan, 1993:28).

Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemprov Sumsel Tahun 2010, untuk daftar industri kecil pengolahan kopi di kota Palembang terdapat 32 perusahaan, yang termasuk dalam industri pengolahan kopi terdiri dari industri pengolahan kopi, penggorengan kopi, pengolahan biji kopi, pengolahan kopi goreng, industri pengemasan, sortasi kopi dan kopi bubuk. Disini penulis hanya melihat pada industri kopi bubuk saja. Untuk industri kopi bubuk terdapat 21 perusahaan. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama tentu akan menimbulkan persaingan yang ketat antar industri untuk mampu menarik konsumen sebanyak

yang akan datang. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya dengan melakukan strategi-strategi dalam perilaku industri, atau akan tenggelam dan menghilang di tengah-tengah ketatnya persaingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi produk dan strategi harga pada industri kopi bubuk mempengaruhi perilaku bersaing usaha kopi bubuk di kota Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi harga dan strategi produk yang digunakan dalam mempengaruhi perilaku industri usaha kopi bubuk di kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu:
   a. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi industri yang terus berkembang terutama kaitannya strategi perilaku bersaing industri kopi bubuk di Kota Palembang.
   b. Dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi industri terutama dalam aspek metodologi yaitu pengguanan variabel-variabel operasional lainnya.

2. Manfaat Operasional

   a. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada konsumen, pemerintah dan sektor industri kopi bubuk di Kota Palembang.

   b. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam proses pengembangan sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

Asngari, Imam. 2008, *Modul Teori dan Praktikum Ekonometrika*, Universitas Sriwijaya.

Atmaja Luka. *Memahami Statistik Bisnis, Buku Kedua*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. *Indikator Industri Sedang dan Besar*. BPS Sumsel. Palembang.

Badan Pusat Statistik. *PDRB Kota Palembang Tahun 2009*. BPS Sumsel. Palembang.

Chasanah, Uswatun. 2010. *Perilaku Industri Kain Tenun Tajung di Kelurahan Tuan Kentang Palembang*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Dinas Perindustrian. Perdagangan dan Kopersasi kota Palembang. 2008. *Data Palembang tahun 2008*.

Fatimah, Nyanyu dll. 2004, *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Industri pada Industri Garam di Kota Palembang*, Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Greer, Gouglas. 1992. *Industrial Organization an Public Policy*, Mc Milan publishing company.

Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri. Pesaingan Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.

Holcombe, Randals G. 2009. *Product Differentiation and Economic Progress*, The Quarterly Journal. Austrian Economic.

Howe, Stewart, W. 1978. *Industrial Economics: An Applied Approach*. The Macmillan Press LTD. USA.

Indaharmansyah. 2000. *Kajian Diversifikasi Industri Pengolahan Kopi di Sumatera Selatan*. (Tesis tidak dipublikasi). Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Koch, V. James. 1980. *Industrial Organization and Price*. Second Edition. Prentice-Hall Inc. Engle Wood Cliff. New Jersey.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit C. V Andi Offset.

Lipsey, Richard G, Steiner, Peter O, Purvis, Douglas D. 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi 8, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics : Economic Analysis and Public Policy*. Prentice Hall, Inc

Maulinda, Yettie. 2005. *Analisis Differensiasi Produk dan Kinerja Keuntungan Industri Pengolahan Teh di Indonesia*. (Tesis tidak dipulikasi). Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.

Nugroho, L. Seniono W. dan Susilo, Y. Sri. 2007, *Struktur Pasar dan Perilaku Industri Semen di Indonesia Tahun 2004-200*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Office of Chief Economist. 2010. *Commodities Insight*. Mandiri, Volume 4. hal. 1.

Plessis, Du S.A & E.S, Gilbert. 2008. *The Strucure-Conduct-Performance (SCP) paradigm and its appliction in Shout Africa - a review of the emperical evidence and the implication for competition policy*. South African Journal of Economic.

Prameswari, Ratri. 2010. *Keterkaintan Antara Strategi Produk dan Keuntungan : Studi pada Industri Kerajinan Rotan di Kota Palembang*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2009. *Outlook Komoditas Pertanian (Perkebunan)*. Jakarta Pusat: Pusat Data dan Informasi Pertanian.

Pyndick, Robert S & Daniel L, Rubinfeld. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Unniversitas Indonesia.

Saragih, Rida Apryanti. 2006. *Analisis Differensiasi Produk terhadap Tingkat Keuntungan pada Industri Bika Ambon di kota Medan*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Seniono L W. Nugroho, Y. Sri Susio. *Struktur Pasar dan perilaku Industri semen di Indonesia Tahun 2004-2005*. FE Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Setiawan, Maman. 2006. *Analisis Hubungan Antara Struktur, Perilaku, dan Performansi Industri di Indonesia*. Laboratorium Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Pengkajian Ekonomi (LP3ES) FE Universitas Padjadjaran, Bandung.

Siswoputranto PS. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.

Sudarman, Ari. 2003. *Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.

Sudarsono. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Teguh, M. 2010, *Ekonomi Industri*. Palembang: PT. Raja Grafindo Persada.

Teguh, Muhammad dan Dian, Eka. 2008. *Analisis Kuantitaif; Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Percetakan Universitas Sriwijaya. Palembang

Winsih. 2007. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur Indonesia*. (Skripsi tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.